

ANALISIS IMPLEMENTASI DAN EVALUASI FITUR SIMKO MOBILE KSPPS BMT LIMA SATU JEPARA MELALUI PENDEKATAN MODEL UTAUT

Kifa Yola Benzi^{1*}, Ahmad Fauzan Mubarak², dan Cahnyaning Budi Utami³

^{1,2,3}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

211420000554@unisnu.ac.id¹, fauzan@unisnu.ac.id², dan utamichanyaning@unisnu.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the SIMKO Mobile feature at KSPPS BMT Lima Satu Jepara using the UTAUT model approach. SIMKO Mobile is a digital application developed to make it easier for cooperative members to access financial services such as checking balances, transaction history, and saving and borrowing independently. The results of the study indicate that the implementation of this application can improve service efficiency and provide flexibility for officers and members. However, there are several inhibiting factors that are divided into two categories, namely internal and external. Internal factors include lack of socialization, unavailability of adequate guidance, and application features that do not fully meet the needs of members. While external factors include limited devices, unstable internet connections, and member preferences for alternative services such as WhatsApp Mobile. Evaluation using the UTAUT model shows that although performance expectations and ease of use are quite good, social factors and supporting facilities are still not optimal. For this reason, it is necessary to strengthen the promotion strategy, develop features that are more in accordance with user needs, and increase digital education for members so that the implementation of SIMKO Mobile can run more optimally and have a significant impact on the cooperative.

Keywords: SIMKO Mobile, Cooperatives, UTAUT, System Evaluation, Service Digitalization

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi fitur SIMKO Mobile di KSPPS BMT Lima Satu Jepara dengan menggunakan pendekatan model UTAUT. SIMKO Mobile merupakan aplikasi digital yang dikembangkan untuk mempermudah anggota koperasi dalam mengakses layanan keuangan seperti cek saldo, riwayat transaksi, dan simpan pinjam secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi aplikasi ini mampu meningkatkan efisiensi pelayanan serta memberikan fleksibilitas bagi petugas dan anggota. Tapi, terdapat beberapa faktor penghambat yang terbagi dalam dua kategori, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kurangnya sosialisasi, tidak tersedianya panduan yang memadai, serta fitur aplikasi yang belum sepenuhnya menjawab kebutuhan anggota. Sementara faktor eksternal meliputi keterbatasan perangkat, koneksi internet yang tidak stabil, serta preferensi anggota terhadap layanan alternatif seperti WhatsApp Mobile. Evaluasi melalui model UTAUT

menunjukkan bahwa meskipun ekspektasi kinerja dan kemudahan penggunaan cukup baik, faktor sosial dan fasilitas pendukung masih belum optimal. Untuk itu, diperlukan penguatan strategi promosi, pengembangan fitur yang lebih sesuai kebutuhan pengguna, serta peningkatan edukasi digital kepada anggota agar implementasi *SIMKO Mobile* dapat berjalan lebih maksimal dan memberikan dampak yang signifikan bagi koperasi.

Kata Kunci: *SIMKO Mobile, Koperasi, UTAUT, Evaluasi Sistem, Digitalisasi Layanan*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi yang sangat cepat menjadikan segala hal dapat dilakukan dengan mudah dan efisien terlebih lagi dengan adanya teknologi internet yang memberikan banyak kemudahan hampir dalam segala bidang. Salah satu bidang yang ikut serta dalam perkembangan teknologi informasi adalah keuangan. Teknologi telah membuka pasar baru, produk baru, layanan baru dan saluran pengiriman yang efisien untuk industri keuangan. Perkembangan semakin mempermudah pengguna dalam menggunakan berbagai produknya kapan saja dan dimana saja. Dilansir berdasarkan CNBC Indonesia tahun 2019 pada data BCA tahun 2007 sebanyak 71% anggota bertransaksi melalui ATM, 17% melalui cabang serta sisanya melalui *mobile banking*, tetapi sekarang 75% anggota bertransaksi melalui *mobile banking* dan internet banking, 23% melalui ATM dan peran kantor cabang makin sedikit yakni hanya 1.8%, peristiwa ini menunjukkan bahwa pengguna *mobile banking* meningkat tajam dan perilaku anggota mulai bergeser.¹

Perkembangan teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap sektor keuangan, baik dari sisi positif maupun tantangan yang ditimbulkan. Inovasi teknologi seperti *internet banking*, *mobile banking*, dan *fintech* telah mempermudah akses masyarakat terhadap layanan keuangan, mempercepat transaksi, serta meningkatkan efisiensi dan transparansi. Teknologi juga memungkinkan lahirnya sistem pembayaran digital yang lebih aman dan praktis. Namun, di sisi lain,

¹ Johandri Iqbal, Heriyani Heriyani, and Isroq Urrahmah, "Pengaruh Kemudahan Dan Ketersediaan Fitur Terhadap Penggunaan Mobile Banking," *Global Financial Accounting Journal* 5, no. 2 (2021): 25, <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i2.6001>.

perkembangan ini juga menghadirkan tantangan baru, seperti risiko keamanan data, penipuan digital, serta ketimpangan akses teknologi di masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi individu, pelaku usaha, dan lembaga keuangan untuk terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi serta meningkatkan literasi digital dan keuangan guna memaksimalkan manfaatnya secara berkelanjutan.² Adapun penelitian menyebutkan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi *mobile banking* dapat meningkatkan loyalitas anggota, sedangkan fitur yang mudah diakses dan cepat dalam memberikan informasi saldo menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kualitas layanan digital.³ Selain itu, penelitian lainnya mengungkapkan bahwa meskipun banyak lembaga keuangan telah mengadopsi aplikasi *mobile*, masih terdapat tantangan dalam memastikan stabilitas sistem dan memperkecil kemungkinan gangguan teknis yang dapat mempengaruhi pengalaman pengguna.⁴ Serta penelitian lainnya menunjukkan kemudahan penggunaan aplikasi *mobile banking* membuat dampak yang signifikan terhadap kepuasan dan loyalitas anggota. Dalam konteks pengembangan layanan digital keuangan, temuan ini memperkuat pentingnya aspek *usability* sebagai elemen kunci dalam mendorong keberhasilan implementasi teknologi perbankan. Ketika anggota merasa bahwa aplikasi mudah digunakan, aman, dan cepat, maka kepuasan pun meningkat, yang pada gilirannya menciptakan loyalitas terhadap layanan tersebut. Penelitian ini memberikan landasan yang kuat bahwa pengembangan fitur digital seperti pengecekan saldo harus mempertimbangkan pengalaman pengguna secara menyeluruh agar berdampak

² Ansori Miswan, “Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah,” *Skripsi* 1 (2019): 105–12.

³ Annisa Julia Santoso, Satrio Hadi Wijoyo, and Andi Reza Perdanakusuma, “Evaluasi Usability Aplikasi Bank Syariah Indonesia Mobile Menggunakan Metode Usability Testing Dan System Usability Scale (Studi Kasus : KCP Trenggalek Sudirman 1),” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 6, no. 2 (2022): 793–801.

⁴ Anggun Pailina and Eka Puji Agustini, “Evaluasi Usability Aplikasi BSB Mobile Menggunakan System Usability Scale,” *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer* 9, no. 2 (2023): 1259–67, <https://doi.org/10.37012/jtik.v9i2.1815>.

positif terhadap keterikatan anggota.⁵ Sejalan dengan penelitian-penelitian tersebut, Penelitian oleh Maulana et al. (2023) menganalisis penerimaan pengguna terhadap Fintech Bareksa menggunakan model UTAUT. Dengan sampel 120 responden dan metode *SEM-bootstrapping*, hasilnya menunjukkan bahwa hanya *Effort Expectancy* (kemudahan penggunaan) dan *Behavioral Intention* (niat menggunakan) yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan Bareksa. Sementara itu, *Performance Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions* tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menekankan pentingnya kemudahan penggunaan dalam meningkatkan adopsi Bareksa oleh pengguna.⁶

Sejalan dengan perkembangan tersebut, berbagai lembaga keuangan *non-bank* seperti koperasi pun mulai mengembangkan layanan serupa untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah berikutnya dalam peraturan ini disebut KSPPS merupakan koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf. Usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah hanya dapat dilakukan oleh KSPPS dan USPPS, Koperasi KSPPS dapat berbentuk KSPPS Primer dan KSPPS Sekunder. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) atau sebelumnya di sebut Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) terlahir dari *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) adalah entitas keuangan mikro syariah yang unik dan spesifik khas Indonesia.⁷ *Mobile* merupakan seperti sebuah tempat yang berisi aplikasi-aplikasi kecil, portabel dan nirkabel. Konsumen menginginkan perangkat yang ringkas dan mudah dibawa,

⁵ Evi Susanti and Novita Oktavianti Parera, "Loyalitas Anggota Dari Kemudahan Penggunaan Mobile Banking," *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business* 2, no. 1 (2021): 39–48, <https://doi.org/10.52238/ideb.v2i1.37>.

⁶ Syahrul Maulana, Iiswaton Khasanah, and Abdul Yusuf, "Analisis Penerimaan Pengguna Terhadap Financial Technology Bareksa Menggunakan Model UTAUT," *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 12, no. 2 (2023): 527, <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1049>.

⁷ Haqiqi Rafsanjani, "Koperasi Syariah Dan Keuangan Inklusif," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2022): 187–205.

seperti sebuah alat yang memudahkan mereka bergerak dan berpindah tempat. Perangkat *mobile* juga dipercaya hemat daya, yang tidak boros energi seperti mesin *desktop*. Kata “*mobile*” sendiri mengandung arti bergerak atau berpindah, sehingga aplikasi *mobile* ialah seperangkat kode yang berdiam di dalam perangkat bergerak. Kita bisa dengan gampang melukan aktivitas, mulai dari mencari hiburan, berdagang, belajar, mengerjakan tugas kantor, hingga menjelajahi dunia maya dengan menggunakan aplikasi *mobile*.⁸ Penerapan atas aplikasi Sistem Informasi *Mobile* Koperasi (SIMKO) di koperasi mitra akan berjalan secara terstruktur dengan target minimal anggota maupun pengurus. Penerapan aplikasi ini bisa menambah literasi dan paham serta mengerti fasilitas apa saja yang ada di dalam aplikasi tersebut sehingga kenyamanan, kemudahan dan prinsip akuntabilitas serta transparansi bisa di implementasikan dan direalisasikan mejadikan anggota merasa adanya perubahan yang signifikan yang membawa kearah yang lebih baik. aplikasi ini juga memberikan fitur untuk membuat laporan keuangan secara efisien.⁹

Salah satu inovasi yang dikembangkan dalam upaya digitalisasi layanan koperasi adalah aplikasi SIMKO *Mobile*, sebuah *platform* yang memungkinkan anggota koperasi untuk melakukan transaksi keuangan secara mandiri melalui perangkat seluler. Aplikasi ini memberikan akses terhadap informasi keuangan pribadi seperti saldo, mutasi transaksi, dan layanan simpan pinjam tanpa perlu datang langsung ke kantor koperasi, serta dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan anggota koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi fitur-fitur SIMKO *Mobile* di KSPPS BMT Lima Satu Jepara, dengan fokus pada sejauh mana fitur-fitur tersebut memenuhi kebutuhan keuangan anggota serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat proses

⁸ Luis Enrique García Reyes, “Perancangan Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2021): 1–8.

⁹ Yuri Rahayu et al., “Meningkatkan Akses Pelayanan, Akuntabilitas Dan Transparansi Koperasi Simpan Pinjam Melalui SIMOKO,” *EVOLUSI: Jurnal Sains Dan Manajemen* 12, no. 1 (2024): 23–36, <https://doi.org/10.31294/evolusi.v12i1.21171>.

implementasinya.

KAJIAN PUSTAKA

Implementasi Sistem Informasi Manajemen

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada koperasi adalah langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan kepada anggota. SIM ini pula untuk mempermudah dalam mengambil keputusan manajerial, dikarenakan dapat untuk pengelolaan data yang lebih terstruktur dan akurat. Dalam konteks koperasi simpan pinjam, penerapan SIM berbasis *web* dapat mengatasi kendala pencatatan manual yang rentan pada kesalahan dan kehilangan data. Penelitian oleh Vicky dan Septiana (2021) menunjukkan bahwa dalam mengurangi suatu kesalahan dalam pencatatan transaksi dapat dilakukan dengan adanya perancangan sistem informasi koperasi simpan pinjam berbasis web dikarekan bisa mempercepat proses pengolahan data dan penyusunan laporan.¹⁰

Implementasi dan evaluasi SIM dalam koperasi tak hanya berfokus pada aspek teknis, namun juga harus mempertimbangkan faktor manusia dan organisasi. Studi oleh Walid dan Alamsyah (2020) mengindikasikan bahwa pelatihan dan dukungan yang memadai bagi pengguna, serta komitmen manajemen terhadap pengembangan SIM, berperan penting dalam keberhasilan penerapan system.¹¹ Oleh karena itu, evaluasi SIM sebaiknya mencakup penilaian terhadap kesiapan sumber daya manusia, budaya organisasi, serta kebijakan dan prosedur yang mendukung penggunaan sistem, guna memastikan bahwa seluruh elemen dalam koperasi bersinergi untuk mencapai tujuan bersama melalui pemanfaatan SIM yang optimal.

Implementasi SIM juga berperan dalam meningkatkan transparansi dan

¹⁰ Muhammad Reza Vicky and Laila Septiana, "Perancangan Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web Pada Koperasi Hutan Lestari Jakarta," *Jurnal Manajemen Informatika Jayakarta* 1, no. 3 (2021): 208, <https://doi.org/10.52362/jmijayakarta.v1i3.488>.

¹¹ W Walid and A Alamsyah, "Sistem Informasi Manajemen Koperasi (Simkop) Untuk Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Semarang," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional ...* 3, no. 8 (2020): 222–29.

akuntabilitas pengelolaan koperasi. Dengan sistem yang terintegrasi, informasi mengenai simpanan, pinjaman, dan angsuran anggota dapat diakses dengan mudah dan *real-time*. Setiawati, Finesti, dan Wardianto (2024) mengembangkan sistem informasi koperasi simpan pinjam berbasis web yang mempermudah pengelolaan data anggota, simpanan, pinjaman, dan pelaporan, sehingga meningkatkan efisiensi operasional koperasi.¹²

Selain itu, penggunaan SIM juga dapat meningkatkan daya saing koperasi dalam menghadapi tantangan ekonomi, termasuk situasi pandemi seperti COVID-19, dimana dalam situasi itu masyarakat dibatasi kegiatannya selama pandemi menyebabkan kesulitan manajemen, yang berdampak pada tidak tercapainya target pendapatan dan sisa hasil usaha koperasi. Budiningrum dan Subiyantoro (2023) menekankan bahwa koperasi perlu bertransformasi dari sistem manual ke sistem modern dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang fleksibel dan adaptif terhadap perubahan. Hal ini memungkinkan koperasi untuk memberikan layanan yang lebih efisien kepada anggotanya dan meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.¹³

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di perguruan tinggi dilakukan melalui beberapa tahapan penting, yaitu penilaian kebutuhan, pemilihan sistem yang sesuai, pengembangan atau konfigurasi, pelatihan dan sosialisasi, uji coba, hingga implementasi penuh. Setiap tahapan memiliki peran strategis dalam memastikan keberhasilan sistem. Hasil implementasi menunjukkan bahwa SIM dapat meningkatkan efisiensi operasional, terutama dalam pengelolaan administrasi, penjadwalan, dan data mahasiswa. Selain itu, mahasiswa memperoleh manfaat berupa akses yang lebih mudah terhadap informasi akademik dan layanan kampus.

¹² Reni Setiawati, Ifdhea Finesti, and Universitas Nurul Huda, "Implementasi Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web Pada Koperasi Nusa" 1, no. 2 (2024): 48–55.

¹³ Endah Wening Budiningrum and Ary Subiyantoro, "Sistem Informasi Akuntansi Koperasi Untuk Meningkatkan Daya Saing Pengelolaan Koperasi," *Jurnal Economina* 2, no. 3 (2023): 738–52, <https://doi.org/10.55681/economina.v2i3.389>.

Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada dukungan manajemen, koordinasi yang baik, serta kesiapan sumber daya manusia, meskipun tetap dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan anggaran dan resistensi terhadap perubahan.¹⁴

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam industri perbankan, sebagaimana dijelaskan dalam jurnal oleh Agung Wijoyo dkk (2024), dilakukan melalui pemanfaatan teknologi digital seperti *mobile banking*, *internet banking*, kecerdasan buatan (AI), dan *cloud computing*. SIM digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, serta keamanan data anggota. Dampak positifnya antara lain adalah kemudahan akses layanan perbankan, kecepatan transaksi, keamanan data yang lebih baik, serta personalisasi layanan berdasarkan analisis data anggota. Namun, implementasi ini juga menghadapi tantangan, seperti biaya tinggi, keterbatasan SDM, ancaman keamanan siber, dan adaptasi anggota terhadap teknologi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, bank melakukan penguatan infrastruktur keamanan, edukasi anggota, dan pengembangan budaya digital di internal organisasi. Secara keseluruhan, SIM terbukti mampu meningkatkan daya saing bank dan kualitas layanan di era transformasi digital.¹⁵

Faktor-faktor Penghambat Implementasi Sistem Informasi Manajemen

Evaluasi implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam koperasi seringkali menghadapi berbagai hambatan yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi operasional, diantaranya ada faktor penghambat internal dan faktor penghambat eksternal. Salah satu faktor penghambat internal adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam menggunakan teknologi informasi.

¹⁴ Sri Rahmawati, Angga Putra Juledi, and Volvo Sihombing, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Perguruan Tinggi: Studi Kasus Tentang Efisiensi Operasional Dan Pelayanan Mahasiswa," *Jurnal Ilmu Komputer Dan Sistem Informasi (JIKOMSI)* 7, no. 1 (2024): 75–77, <https://doi.org/10.55338/jikomsi.v7i1.2716>.

¹⁵ Agung Wijoyo et al., "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Industri Perbankan : Studi Kasus Pada Penggunaan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Layanan Anggota," *Teknobis: Teknologi, Bisnis Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 11–15.

Keterbatasan ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengolahan data dan interpretasi informasi, sehingga menghambat proses evaluasi yang akurat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Alhadi (2022) hambatan internal pengimplementasian sistem informasi manajemen ialah kurangnya ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan sistem informasi manajemen.¹⁶ Selain itu, penelitian oleh Rahmadi (2020) menyatakan bahwa faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari pemerintah dalam hal pelayanan, fasilitas, dan penyuluhan juga menjadi penghambat evaluasi implementasi SIM. Dukungan pemerintah yang minim dapat mengurangi motivasi koperasi untuk berinovasi dan mengadopsi teknologi baru, sehingga menghambat proses evaluasi dan perbaikan *system*.¹⁷ Lalu didukung lagi dengan penelitian dari Wadud dan Efriady (2021) bahwa Faktor eksternal yang menghambat implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam koperasi mencakup persaingan dengan lembaga keuangan lain dan persepsi negatif masyarakat terhadap koperasi. Persaingan yang ketat memaksa koperasi berusaha lebih keras untuk mempertahankan anggotanya, sementara asumsi negatif dapat mengurangi minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan koperasi. Penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor ini berpengaruh signifikan terhadap perkembangan koperasi.¹⁸

Implementasi sistem informasi di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup keterbatasan sumber daya manusia, seperti kurangnya keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan beradaptasi dengan sistem digital. Selain itu,

¹⁶ Bani Ilham Alhadi, "Sistem Informasi Manajemen (Sim) Sebagai Sarana Pencapaian E-Government" 14, no. 2 (2022): 184–95.

¹⁷ Rahmadi, "Analisis Faktor Kegagalan Pengelolaan Koperasi Di Kabupaten Pati," *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)* 12, no. 3 (2020): 135–51.

¹⁸ Muhammad Wadud and Iwan Efriady, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal :Penghambat Dan Solusi Perkembangan Koperasi(Studi Pada Koperasi Unit Desa Di Kabupaten Muba)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 6, no. 1 (2022): 10–16, <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v6i1.54>.

keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya perangkat pendukung, serta minimnya anggaran juga menjadi kendala utama. Masalah dalam manajemen data seperti duplikasi pelaporan, informasi yang tidak relevan, serta kualitas data yang rendah turut memperburuk situasi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi rendahnya dukungan dari pimpinan dan pemangku kepentingan, serta belum adanya standarisasi kebijakan yang menyebabkan sistem informasi tidak terintegrasi dengan baik antar institusi. Hambatan-hambatan tersebut berdampak langsung pada efektivitas dan keberhasilan penerapan sistem informasi, sehingga perlu penanganan menyeluruh agar sistem dapat berjalan optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi pengelolaan informasi.¹⁹

Berdasarkan hasil kajian dalam jurnal “Analisis Hambatan Implementasi Sistem Interoperabilitas pada Sistem Informasi di Rumah Sakit” (2024), terdapat beberapa faktor penghambat implementasi sistem informasi yang dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup keterbatasan sumber daya manusia, seperti kurangnya tenaga ahli, rendahnya keterampilan teknis, dan ketidaksiapan staf dalam menghadapi sistem digital baru. Selain itu, kesiapan sistem dan perangkat juga menjadi kendala, seperti kurangnya infrastruktur teknologi, keterbatasan perangkat lunak yang mendukung, serta sistem yang belum terintegrasi dan belum mampu memenuhi kebutuhan pengguna. Sementara itu, faktor eksternal meliputi belum jelasnya regulasi pemerintah terkait interoperabilitas sistem informasi, lemahnya dukungan dari pihak terkait, serta isu keamanan dan kerahasiaan data yang membuat institusi ragu untuk mengimplementasikan sistem ini. Kombinasi hambatan-hambatan ini menjadikan penerapan sistem interoperabilitas di rumah sakit belum berjalan secara optimal.²⁰

¹⁹ Heru Santoso Wahito Nugroho, “Berbagai Faktor Penghambat Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Di Indonesia,” *Tunas-Tunas Riset Kesehatan* 151 (2020): 10–17.

²⁰ A Z Berliani and I Dhamanti, “Analisis Hambatan Implementasi Sistem Interoperabilitas Pada Sistem Informasi Di Rumah Sakit,” ... *Kesehatan ...* 5 (2024): 3265–77.

Pendekatan Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) adalah teori yang memiliki pengaruh besar sehingga banyak diadopsi untuk melakukan penelitian bagaimana penerimaan pengguna (*user acceptance*) terhadap suatu teknologi informasi. UTAUT telah menggabungkan elemen-elemen dari delapan teori penerimaan teknologi yang sebelumnya telah ada menjadi satu teori. *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Motivational Model* (MM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Combined TAM and TPB* (C-TAM-TPB), *Model of PC Utilization* (MPCU), *Innovation Diffusion Theory* (IDT), dan *Social Cognitive Theory* (SCT) adalah kedelapan teori yang sudah digabungkan dalam UTAUT.²¹

UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) merupakan sebuah model untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi informasi. Model ini merupakan kombinasi dari delapan model yang telah berhasil dikembangkan sebelumnya. Model UTAUT menunjukkan bahwa niat untuk berperilaku (*behavioral intention*) dan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi (*use behavior*) dipengaruhi oleh harapan akan kinerja (*performance expectancy*), harapan akan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi pendukung (*facilitating conditions*). Keempat Faktor tersebut dimoderasi oleh faktor jenis kelamin (*gender*), usia (*age*), pengalaman (*experience*) dan kesukarelaan menggunakan (*voluntariness of use*). Studi empiris yang mengadopsi model ini telah banyak dilakukan, dan mendapatkan temuan yang beragam.²²

Berdasarkan jurnal *User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View* oleh Venkatesh et al. (2003), terdapat empat konstruk utama yang

²¹ Maria Margareta and Bayu Hadiarsi, “Penerapan Model Utaut Untuk Memahami Tingkat Penerimaan Dan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar” 10, no. 1 (2025): 739–48.

²² R.Kristoforus Jawa Bendi Bendi and Sri Andayani, “Jurnal Hoaq -Teknologi Informasi” 2, no. 1 (2020): 144–51.

memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna. *Performance Expectancy* adalah keyakinan bahwa penggunaan sistem akan meningkatkan kinerja kerja, dan merupakan faktor paling kuat dalam memprediksi niat penggunaan. *Effort Expectancy* berkaitan dengan persepsi kemudahan dalam menggunakan sistem, yang berpengaruh besar terutama pada tahap awal adopsi. *Social Influence* mengacu pada pengaruh sosial dari orang-orang penting di sekitar pengguna yang mendorong penggunaan sistem. Sementara itu, *Facilitating Conditions* mencerminkan keyakinan bahwa dukungan teknis dan organisasi tersedia untuk memungkinkan penggunaan sistem secara efektif. Keempat konstruk ini menjadi inti dalam model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan dalam penelitian tersebut.²³

Relevansi antara kemudahan penggunaan teknologi dan penerimaan pengguna tidak hanya dibuktikan oleh penelitian mobile banking, tetapi juga diperkuat melalui model teoritis seperti *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Dalam konteks Sistem Keuangan Desa, Purwaningrum (2021) menemukan bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *facilitating conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan, sedangkan *social influence* tidak signifikan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa gender tidak memoderasi hubungan antar variabel tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa persepsi terhadap manfaat, kemudahan, dan dukungan teknis lebih menentukan dalam mendorong adopsi teknologi dibanding faktor sosial atau demografis.²⁴

Selain itu, urgensi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi

²³ Viswanath Venkatesh et al., "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View," *MIS Quarterly: Management Information Systems* 27, no. 3 (2003): 425–78, <https://doi.org/10.2307/30036540>.

²⁴ Sari Purwaningrum, "Analisis Penerapan Model Utaut (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Terhadap Perilaku Penggunaan Sistem Keuangan Desa Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi Skripsi Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Mencapai Derajat Sarjana S1 Pro," 2021.

penerimaan teknologi juga terlihat dalam penerapan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT 2), sebagaimana dikaji dalam penelitian oleh Fauziah et al. (2024) terkait penggunaan sistem pembayaran QRIS di Kota Kediri. Studi ini menunjukkan bahwa variabel *facilitating conditions*, *price value*, dan habit berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*, sedangkan *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *hedonic motivations* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks teknologi pembayaran digital seperti QRIS, niat untuk menggunakan lebih banyak dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap kemudahan fasilitas yang tersedia, nilai manfaat dibandingkan biaya, serta kebiasaan penggunaan yang terbentuk. Temuan ini memperkuat argumen bahwa adopsi teknologi tidak hanya ditentukan oleh harapan kinerja dan pengaruh sosial, tetapi juga oleh aspek fungsional dan pengalaman nyata pengguna yang berulang, yang secara tidak langsung turut membentuk perilaku penggunaan secara berkelanjutan.²⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengevaluasi implementasi fitur SIMKO Mobile KSPPS BMT Lima Satu Jepara dengan menggunakan kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Penelitian dilakukan di KSPPS BMT Lima Satu Jepara dengan tujuan untuk menggali secara mendalam persepsi dan pengalaman pengguna terhadap fitur-fitur yang telah diimplementasikan dalam aplikasi *SIMKO Mobile*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan informan yang dipilih secara *purposive*, yaitu dari pihak internal lembaga seperti

²⁵ Nur Fauziah et al., “Analisis Penerapan Model Utaut 2 (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2) Terhadap Sistem Pembayaran Qris Pada Masyarakat Kota Kediri” 7, no. 2 (2024): 165–80.

HRD dan tim *marketing*, serta tiga orang anggota/pengguna aplikasi. Model UTAUT digunakan untuk menganalisis faktor-faktor seperti *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan aplikasi. Selain itu, penelitian terdahulu yang relevan juga dijadikan sebagai acuan teoritis dan pembanding untuk memperkuat analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Implementasi Fitur SIMKO Mobile KSPPS BMT Lima Satu Jepara

Sebagai salah satu lembaga keuangan mikro, KSPPS BMT Lima Satu Jepara saat ini menggunakan sistem informasi manajemen yaitu SIMKO *Mobile*. SIMKO *Mobile* merupakan sebuah aplikasi yang dikembangkan sebagai bagian dari sistem informasi manajemen koperasi yang berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi keuangan dan keanggotaan secara digital kepada anggota koperasi. KSPPS BMT Lima Satu Jepara menggunakan SIMKO *Mobile* sebagai alat bantu strategis dalam meningkatkan efisiensi pelayanan, transparansi data, dan *profesionalisme* lembaga di era digital. Aplikasi ini memungkinkan KSPPS BMT Lima Satu Jepara untuk menyajikan informasi simpanan, pinjaman, dan histori transaksi secara *real-time* tanpa harus melalui interaksi langsung, sehingga dapat mengurangi beban administratif dan membangun kepercayaan anggota. Dengan demikian, SIMKO *Mobile* tidak hanya berperan sebagai media informasi, tetapi juga sebagai bentuk komitmen KSPPS BMT Lima Satu Jepara dalam melakukan transformasi digital dan memperkuat hubungan dengan anggotanya. Seperti yang disampaikan Ibu Laili selaku HRD KSPPS BMT Lima Satu Jepara, bahwa lembaga ini telah bertransformasi dari yang sebelumnya melakukan semua transaksi secara manual menjadi digital melalui SIMKO *Mobile* selama kurang lebih tiga tahun terakhir. Beliau juga menambahkan bahwa layanan dapat dilakukan secara lebih efisien, contohnya ketika petugas marketing berkeliling menerima setoran

simpanan, mereka dapat langsung memberikan struk transaksi tanpa harus melakukan pendataan ulang di bagian *teller*, sehingga tidak perlu melakukan transaksi dua kali dan secara tidak langsung memberikan efisiensi operasional. Saat ini, KSPPS BMT Lima Satu Jepara memiliki kurang lebih 5.000 anggota. Meskipun implementasi *SIMKO Mobile* pada petugas KSPPS dirasakan sangat membantu, namun pemanfaatannya di kalangan anggota masih tergolong rendah karena belum banyak yang menggunakan aplikasi tersebut secara aktif.

Diagram Alir Registrasi *SIMKO Mobile* KSPPS BMT Lima Satu Jepara



Sumber: Data wawancara pada HRD KSPPS BMT Lima Satu Jepara

Diagram ini menjelaskan tahapan mulai dari pendaftaran sebagai anggota, pembukaan rekening tabungan, hingga proses pengunduhan dan registrasi aplikasi *SIMKO Mobile*. Penyajian alur ini bertujuan agar anggota dapat lebih mudah memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mulai menabung dan mengakses informasi keuangan secara mandiri melalui aplikasi.

Faktor-faktor Penghambat Implementasi *SIMKO Mobile* KSPPS BMT Lima Satu Jepara

Dalam implementasi sistem informasi manajemen di KSPPS BMT Lima Satu Jepara ada beberapa faktor penghambat. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Liaili selaku HRD dalam wawancara yakni hambatan dalam SIMKO *Mobile* banyak anggota ini kurang begitu diminati oleh anggota karena ribet karena harus mengunduh aplikasi sendiri dan kurangnya sosialisasi dari petugas untuk anggota. Selain itu, sering terjadinya eror pada teknologi SIMKO *Mobile* dan dalam penggunaan aplikasi SIMKO *Mobile* anggota kurang memahami fitur-fitur yang ada di dalam aplikasi.

Berdasarkan wawancara penelitian ini dalam fakto-faktor penghambat implementasi fitur SIMKO *Mobile* KSPPS BMT Lima Satu Jepara membagi mejadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor penghambat internal berasal dari kelemahan atau kekurangan yang terjadi di dalam lingkungan KSPPS BMT Lima Satu Jepara itu sendiri. Salah satu faktor utama adalah kurangnya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh pihak KSPPS BMT Lima Satu Jepara kepada para anggota mengenai keberadaan dan penggunaan aplikasi SIMKO *Mobile*. Banyak anggota yang bahkan belum mengetahui bahwa aplikasi ini tersedia, atau sudah tahu tetapi tidak memahami cara penggunaannya. Minimnya edukasi terkait fungsi dan manfaat fitur-fitur yang tersedia menyebabkan anggota merasa ragu, bingung, atau bahkan enggan untuk mencoba menggunakannya. Di sisi lain, tidak adanya pendampingan atau panduan penggunaan yang mudah diakses, terutama bagi anggota yang tidak terbiasa dengan teknologi, semakin memperparah rendahnya partisipasi. Selain itu, fitur-fitur dalam aplikasi yang belum sesuai dengan kebutuhan riil anggota juga menjadi bukti bahwa proses perancangan tidak sepenuhnya melibatkan masukan dari pengguna. Hal ini mengindikasikan kurangnya pendekatan partisipatif dari pihak KSPPS BMT Lima Satu Jepara atau pengembang aplikasi. Tidak hanya itu, KSPPS BMT Lima Satu Jepara juga tidak memiliki akses langsung terhadap data penggunaan aplikasi karena data tersebut dikelola oleh pihak pusat, sehingga menyulitkan dalam melakukan evaluasi atau

pengembangan strategi peningkatan penggunaan aplikasi.

Sementara itu, faktor penghambat eksternal berasal dari kondisi atau kebiasaan di luar kendali KSPPS BMT Lima Satu Jepara yang berdampak pada rendahnya penggunaan *SIMKO Mobile*. Salah satunya adalah minimnya minat anggota untuk menggunakan aplikasi karena dianggap ribet atau menyulitkan, terutama oleh mereka yang tidak terbiasa dengan teknologi. Keterbatasan perangkat juga menjadi hambatan, di mana tidak semua anggota memiliki *smartphone* yang mendukung penggunaan aplikasi. Selain itu, akses internet yang terbatas atau tidak stabil di wilayah tempat tinggal anggota turut menyulitkan penggunaan aplikasi secara maksimal. Anggota yang sudah lanjut usia atau kurang familiar dengan aplikasi digital pun mengalami kesulitan saat instalasi dan navigasi, yang pada akhirnya membuat mereka tidak tertarik menggunakan aplikasi ini. Faktor kebiasaan dan budaya juga berperan besar, banyak anggota yang lebih memilih berinteraksi langsung dengan petugas KSPPS BMT Lima Satu Jepara karena merasa lebih aman dan nyaman, serta terbiasa dengan komunikasi tatap muka yang telah menjadi budaya pelayanan KSPPS BMT Lima Satu Jepara selama bertahun-tahun. Di sisi lain, anggota lebih menyukai layanan *WhatsApp Mobile* yang dinilai lebih praktis, familiar, dan tidak memerlukan instalasi aplikasi tambahan. Bahkan, dengan hanya mengirim pesan ke nomor layanan koperasi, anggota sudah dapat memperoleh informasi saldo atau menyampaikan keperluan lainnya, menjadikan *WhatsApp* sebagai alternatif yang lebih mudah dan efisien dibandingkan *SIMKO Mobile*.

**Tabel 1. Faktor-faktor penghambat Implementasi SIMKO Mobile KSPSS
BMT Lima Satu Jepara**

Faktor Penghambat Internal	Faktor Penghambat Eksternal
Kurangnya sosialisasi atau edukasi kepada anggota	Anggota merasa penggunaan aplikasi 'ribet' atau sulit dipahami.
Tidak adanya panduan dan bimbingan yang mudah diakses untuk anggota	Tidak semua anggota memiliki perangkat smartphone yang mendukung aplikasi.
Fitur-fitur aplikasi belum sesuai dengan kebutuhan nyata anggota	Anggota lanjut usia atau tidak terbiasa dengan teknologi kesulitan menginstal dan menavigasi aplikasi.
Koperasi tidak memiliki akses langsung dalam data pengguna aplikasi	Preferensi anggota terhadap interaksi langsung dengan petugas koperasi karena faktor kenyamanan dan kepercayaan.
Kurangnya inovasi koperasi dalam mendorong adopsi aplikasi	Anggota lebih memilih menggunakan WhatsApp Mobile karena sudah familiar, lebih praktis, dan tidak memerlukan instalasi aplikasi tambahan.

Sumber: Data wawancara diolah.

Evaluasi Implementasi Fitur SIMKO Mobile KSPSS BMT Lima Satu Jepara

Dalam pembahasan evaluasi implementasi fitur SIMKO Mobile KSPSS BMT Lima Satu Jepara pada penelitian ini menggunakan model *unified theory of acceptance and use of technology* (UTAUT). Model UTAUT terbentuk dari empat penyusun utama yang mampu mempengaruhi secara langsung sebuah minat perilaku pada teknologi serta perilaku atas penggunaan teknologi informasi, dimana terdiri dari ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan juga kondisi yang memfasilitasi.²⁶ Variabel-variabel ini akan mempengaruhi *Behavioral Intention to Use* yaitu Sikap penggunaan dapat diprediksi dari sikap perhatiannya. Hal tersebut dapat dilihat dari keinginan untuk memakai aplikasi, motivasi untuk tetap menggunakan, dan keinginan untuk memotivasi pengguna lain.²⁷

²⁶ Widya Anjani and Imam Mukhlis, "Penerapan Model UTAUT (The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Terhadap Minat Dan Perilaku Penggunaan Mobile Banking," *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen* 21, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.19184/jeam.v21i1.30570>.

²⁷ Calista Batari, Mas Dadang, and Enjat Munajat, "Model UTAUT Dalam Penerimaan Aplikasi ICIREBON" 8 (2025): 107–17, <https://doi.org/10.24198/responsive.v8i1.61505>.

Berikut adalah hasil dari penelitian yang telah saya lakukan di KSPPS BMT Lima Satu Jepara pada akhir bulan maret sampe pertengahan bulan april 2025 melalui wawancara mendalam dengan HRD, petugas marketing dan sejumlah pengguna aplikasi SIMKO *Mobile*. Wawancara ini berfokus pada pertanyaan yang dirancang sesuai dengan teori dari model UTAUT yang terdiri dari 4 variebel yang terdiri dari *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Sosial Influence*, dan *Facilitating Conditions*. Hasil dari wawancara diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai tingkat penerimaan dan pemanfaatan aplkasi SIMKO *Mobile* oleh anggota KSPPS BMT Lima Satu Jepara, serta mengevaluasi impelemtasi fitur SIMKO *Mobile* KSPPS BMT Lima Satu Jepara. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan berdasarkan 4 variabelnya sebagai berikut:

Performance Expectancy

Performance Expectancy merujuk pada keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Konsep ini mencakup sejauh mana sistem tersebut dianggap informatif, bermanfaat, relevan, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas layanan informasi yang diterima oleh pengguna. *Performance Expectancy* memiliki pengaruh terhadap niat perilaku (*behavioral intention*), yakni sejauh mana seseorang memiliki keinginan untuk memanfaatkan teknologi atau aplikasi yang tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi SIMKO *Mobile* mampu meningkatkan kinerja petugas marketing dalam melakukan pengecekan saldo dan layanan lainnya. Aplikasi ini dinilai lebih praktis dan fleksibel dibandingkan dengan metode manual atau layanan *offline*, karena memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja. Selain itu, fitur pencarian dalam aplikasi ini mempermudah petugas dalam menemukan data yang dibutuhkan dibandingkan harus mencarinya secara manual melalui dokumen atau sistem lama. Mayoritas informan menyatakan bahwa mereka

terdorong menggunakan aplikasi *SIMKO Mobile* karena dinilai mampu mempercepat proses kerja, menjadi solusi alternatif ketika harus bekerja dari lokasi yang jauh dari kantor, serta karena aplikasi ini dapat diakses tanpa biaya tambahan, sehingga mempermudah dalam penggunaannya. Salah satu manfaat yang dirasakan adalah efisiensi kerja, di mana petugas tidak lagi perlu melakukan pencatatan dua kali, yakni mencatat transaksi secara manual saat bertemu anggota, lalu kembali ke kantor untuk menginput ulang data tersebut ke sistem. Dengan *SIMKO Mobile*, pencatatan transaksi dapat dilakukan secara langsung di lapangan secara *real-time*. Meski demikian, terdapat beberapa keluhan yang disampaikan, seperti belum lengkapnya data yang tersedia di aplikasi dan kesulitan dalam mencari informasi tertentu karena belum tersedianya fitur filter yang sesuai kebutuhan pengguna.

Effort Expectancy

Effort Expectancy menggambarkan sejauh mana seseorang menilai bahwa suatu sistem atau aplikasi mudah untuk dioperasikan. Hal ini berkaitan dengan seberapa besar sistem tersebut mampu mendukung penyelesaian tugas tanpa memerlukan upaya berlebih, baik dalam hal tenaga maupun waktu. Semakin sedikit usaha yang diperlukan untuk menggunakan sistem, maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang merasa terbantu dalam menyelesaikan pekerjaannya secara efisien.

Berdasarkan hasil wawancara, aplikasi *SIMKO Mobile* dinilai tidak terlalu rumit untuk digunakan, karena sebagian besar pengguna dapat langsung mengakses fitur-fitur dasar yang tersedia. Namun, diketahui bahwa mayoritas anggota jarang menggunakan aplikasi ini secara menyeluruh. Beberapa anggota bahkan hanya memanfaatkan fitur cek saldo, karena belum memahami cara menggunakan fitur-fitur lainnya yang tersedia dalam aplikasi. Kendala utama yang dialami dalam penggunaan aplikasi ini lebih sering disebabkan oleh keterbatasan jaringan internet yang digunakan oleh anggota. Selain itu, terdapat keluhan mengenai fitur pencarian transaksi atau informasi lain yang dianggap belum menampilkan hasil yang sesuai

dengan kata kunci yang dimasukkan oleh pengguna. Fitur filter atau penyaring informasi juga dinilai belum lengkap dan kurang sesuai dengan kebutuhan pencarian anggota, sehingga menyulitkan pengguna dalam menemukan informasi yang diinginkan secara cepat dan tepat.

Sosial Influence

Sosial Influence mengacu pada sejauh mana keputusan seseorang dalam menggunakan suatu sistem dipengaruhi oleh orang lain di sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa banyak anggota belum menggunakan aplikasi *Simko Mobile*, karena pihak koperasi jarang memberikan informasi atau sosialisasi mengenai keberadaan dan fungsi dari aplikasi tersebut. Hal ini menyebabkan sebagian besar anggota tidak mengetahui bahwa aplikasi tersebut bisa digunakan untuk mempermudah layanan mereka. Namun demikian, terdapat beberapa anggota yang telah mengetahui dan menggunakan *SIMKO Mobile*, biasanya karena mendapat informasi dari teman sesama anggota atau kerabat yang sudah lebih dulu mencoba. Selain itu, sebagian kecil juga mengetahui aplikasi ini melalui media sosial, yang kemudian mendorong mereka untuk mulai menggunakannya.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa faktor sosial memiliki peran yang cukup penting dalam mempengaruhi keputusan anggota untuk mengakses aplikasi *SIMKO Mobile*. Pengaruh sosial yang dimaksud lebih bersifat informal, seperti rekomendasi dari sesama anggota atau informasi yang diperoleh melalui percakapan di media sosial, dibandingkan dengan pengaruh formal dari pihak KSPPS BMT Lima Satu Jepara. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh minimnya upaya promosi resmi dari pihak KSPPS BMT Lima Satu Jepara terkait aplikasi *SIMKO Mobile*. Berdasarkan pengamatan di lapangan, koperasi belum pernah secara aktif memperkenalkan aplikasi ini melalui media promosi seperti banner, brosur, atau pengumuman resmi. Sosialisasi yang dilakukan selama ini pun terbatas pada penyampaian secara langsung (*face-to-face*) oleh petugas kepada anggota dalam kegiatan tertentu, tanpa adanya strategi promosi yang berkelanjutan

atau menyeluruh.

Facilitating Conditions

Facilitating Conditions mengacu pada kondisi yang memfasilitasi individu dalam menggunakan suatu sistem atau aplikasi. Dalam mengakses aplikasi Simko *Mobile*, diperlukan fasilitas yang memadai, seperti perangkat yang kompatibel, koneksi internet yang stabil, serta kapasitas memori yang cukup. Fasilitas-fasilitas ini menjadi faktor penting yang menentukan sejauh mana anggota dapat menggunakan aplikasi dengan lancar dan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar anggota memiliki perangkat dan akses internet yang memadai, sehingga secara teknis mereka mampu mengakses aplikasi Simko *Mobile*. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dialami anggota, baik dari segi eksternal, seperti gangguan jaringan atau keterbatasan spesifikasi perangkat, maupun internal, seperti kesulitan memahami navigasi aplikasi atau keterbatasan fitur yang tersedia. Salah satu keluhan yang disampaikan adalah belum optimalnya beberapa fitur dalam aplikasi, seperti fitur pencarian data anggota atau transaksi, yang belum sepenuhnya memudahkan pengguna dalam menemukan informasi secara spesifik. Meskipun begitu, terdapat juga anggota yang merasa bahwa kehadiran SIMKO *Mobile* sangat sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, karena memungkinkan mereka untuk mengakses informasi keuangan secara lebih praktis. Namun, sebagian lainnya merasa bahwa aplikasi ini masih belum sepenuhnya menjawab kebutuhan mereka, terutama ketika informasi yang dicari tidak tersedia secara lengkap dalam aplikasi. Selain itu, banyak anggota yang enggan mengunduh aplikasi Simko *Mobile*, karena merasa proses registrasi dan penggunaan aplikasi dianggap terlalu rumit dan memakan waktu. Mereka lebih memilih untuk menggunakan layanan yang lebih sederhana dan tidak memerlukan banyak langkah, seperti melalui WA *Mbanking* BMT Lima Satu yang disediakan oleh pihak koperasi. Dengan adanya layanan WhatsApp *Mobile* ini, anggota merasa lebih praktis dan tidak terbebani dengan proses registrasi atau pengunduhan aplikasi, sehingga lebih banyak

yang memilih menggunakan cara ini dalam berinteraksi dengan KSPPS BMT Lima Satu Jebara.

Berikut adalah tabel berdasarkan *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Sosial Influence*, dan *Facilitating Conditions* yang telah dijabarkan diatas dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Evaluasi Impelemetasi SIMKO Mobile KSPPS BMT Lima Satu Jebara

Dimensi	Definisi	Temuan Wawancara
Performance Expectancy	Keyakinan bahwa penggunaan sistem meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja.	Kelebihan: <ol style="list-style-type: none"> Aplikasi SIMKO Mobile meningkatkan kinerja petugas marketing. Praktis, fleksibel, dan bisa diakses kapan saja. Fitur pencarian mempermudah pencarian data. Meningkatkan efisiensi input data real-time di lapangan. Tidak memerlukan pencatatan ganda.
		Kekurangan: <ol style="list-style-type: none"> Data belum lengkap. Fitur-fitur belum sesuai kebutuhan pengguna.
Effort Expectancy	Tingkat kemudahan dalam menggunakan aplikasi tanpa upaya berlebih.	Kelebihan: <ol style="list-style-type: none"> Mudah digunakan untuk fitur dasar (misalnya cek saldo).
		Kekurangan: <ol style="list-style-type: none"> Mayoritas anggota belum eksplorasi seluruh fitur. Kendala utama: keterbatasan jaringan internet. Fitur pencarian dianggap belum optimal (hasil tidak sesuai kata kunci). Fitur filter kurang lengkap dan tidak sesuai kebutuhan.

Social Influence	Pengaruh orang lain terhadap keputusan seseorang dalam menggunakan sistem.	Kekurangan: <ol style="list-style-type: none"> Banyak anggota belum menggunakan aplikasi karena minimnya sosialisasi. Sebagian besar mengetahui aplikasi dari teman/kerabat atau media sosial. Minimnya promosi formal dari koperasi (tidak ada banner, brosur, atau promosi berkelanjutan). Sosialisasi terbatas pada face-to-face saat kegiatan tertentu. Pengaruh sosial yang ada lebih bersifat informal.
Facilitating Conditions	Ketersediaan dukungan teknis dan sumber daya yang memadai untuk mendukung penggunaan aplikasi.	Kelebihan: <ol style="list-style-type: none"> Sebagian besar anggota memiliki perangkat dan akses internet memadai. Kekurangan: <ol style="list-style-type: none"> Kendala teknis: gangguan jaringan, spesifikasi perangkat terbatas. Navigasi aplikasi dan fitur pencarian belum optimal. Beberapa anggota merasa aplikasi tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan. Proses registrasi dianggap rumit. Layanan WA Mbanking dianggap lebih praktis oleh sebagian besar anggota.

Sumber: Data wawancara diolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi implementasi fitur SIMKO *Mobile* di KSPPS BMT Lima Satu Jepara, dapat disimpulkan bahwa Implementasi SIMKO *Mobile* di KSPPS BMT Lima Satu Jepara bertujuan untuk mempermudah anggota koperasi dalam mengakses layanan keuangan secara mandiri, seperti cek saldo, riwayat transaksi, serta layanan simpan pinjam. Aplikasi ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi pelayanan dan fleksibilitas kerja, baik bagi petugas maupun anggota. Petugas dapat mencatat transaksi secara *real-time* di lapangan, sementara anggota memiliki akses mandiri terhadap informasi keuangannya tanpa harus datang ke kantor.

Meskipun memberikan manfaat, implementasi aplikasi ini masih menghadapi sejumlah hambatan yang dikategorikan menjadi faktor *internal* dan *eksternal*. Dari sisi internal, tantangan yang muncul meliputi kurangnya sosialisasi kepada anggota, tidak tersedianya panduan penggunaan yang memadai, serta fitur aplikasi yang belum sepenuhnya menjawab kebutuhan riil pengguna. Dari sisi eksternal, keterbatasan perangkat *smartphone*, jaringan internet yang tidak stabil, serta preferensi anggota yang masih cenderung menggunakan layanan alternatif seperti *WhatsApp M-banking* BMT Lima Satu Jepara menjadi kendala utama dalam pemanfaatan aplikasi secara luas.

Evaluasi menggunakan model UTAUT menunjukkan bahwa SIMKO *Mobile* memiliki potensi besar dalam mendukung transformasi digital koperasi. Dari aspek *performance expectancy* dan *effort expectancy*, aplikasi dinilai cukup efektif dan mudah digunakan untuk keperluan dasar. Namun, aspek *social influence* dan *facilitating conditions* masih belum optimal, terlihat dari rendahnya promosi resmi dan kurangnya dukungan fasilitas teknis maupun edukatif. Oleh karena itu, penelitian ini mengharapkan KSPPS BMT lima Satu Jepara bisa lebih memperkuat lagi strategi promosi, pengembangan fitur yang lebih relevan dengan kebutuhan anggota, serta peningkatan literasi digital agar pemanfaatan aplikasi dapat lebih maksimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, Bani Ilham. "Sistem Informasi Manajemen (Sim) Sebagai Sarana Pencapaian E-Government" 14, no. 2 (2022): 184–95.
- Anjani, Widya, and Imam Mukhlis. "Penerapan Model UTAUT (The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Terhadap Minat Dan Perilaku Penggunaan Mobile Banking." *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen* 21, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.19184/jeam.v21i1.30570>.
- Batari, Calista, Mas Dadang, and Enjat Munajat. "Model UTAUT Dalam Penerimaan Aplikasi ICIREBON" 8 (2025): 107–17. <https://doi.org/10.24198/responsive.v8i1.61505>.
- Bendi, R.Kristoforus Jawa Bendi, and Sri Andayani. "Jurnal Hoaq -Teknologi Informasi" 2, no. 1 (2020): 144–51.
- Berliani, A Z, and I Dhamanti. "Analisis Hambatan Implementasi Sistem Interoperabilitas Pada Sistem Informasi Di Rumah Sakit." ... *Kesehatan ...* 5 (2024): 3265–77.
- Budiningrum, Endah Wening, and Ary Subiyantoro. "Sistem Informasi Akuntansi Koperasi

- Untuk Meningkatkan Daya Saing Pengelolaan Koperasi.” *Jurnal Economina* 2, no. 3 (2023): 738–52. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i3.389>.
- Fauziah, Nur, Sarah Fadilla, Achmad Rizky Fahrizal, and Muaz Al Haris. “Analisis Penerapan Model Utaut 2 (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2) Terhadap Sistem Pembayaran Qris Pada Masyarakat Kota Kediri” 7, no. 2 (2024): 165–80.
- Iqbal, Johandri, Heriyani Heriyani, and Isroq Urrahmah. “Pengaruh Kemudahan Dan Ketersediaan Fitur Terhadap Penggunaan Mobile Banking.” *Global Financial Accounting Journal* 5, no. 2 (2021): 25. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i2.6001>.
- Margareta, Maria, and Bayu Hadiarsi. “Penerapan Model Utaut Untuk Memahami Tingkat Penerimaan Dan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar” 10, no. 1 (2025): 739–48.
- Maulana, Syahrul, Iiswatun Khasanah, and Abdul Yusuf. “Analisis Penerimaan Pengguna Terhadap Financial Technology Bareksa Menggunakan Model UTAUT.” *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 12, no. 2 (2023): 527. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1049>.
- Miswan, Ansori. “Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah.” *Skripsi* 1 (2019): 105–12.
- Nugroho, Heru Santoso Wahito. “Berbagai Faktor Penghambat Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Di Indonesia.” *Tunas-Tunas Riset Kesehatan* 151 (2020): 10–17.
- Pailina, Anggun, and Eka Puji Agustini. “Evaluasi Usability Aplikasi BSB Mobile Menggunakan System Usability Scale.” *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer* 9, no. 2 (2023): 1259–67. <https://doi.org/10.37012/jtik.v9i2.1815>.
- Purwaningrum, Sari. “Analisis Penerapan Model Utaut (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Terhadap Perilaku Penggunaan Sistem Keuangan Desa Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi Skripsi Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Mencapai Derajat Sarjana S1 Pro,” 2021.
- Rafsanjani, Haqiqi. “Koperasi Syariah Dan Keuangan Inklusif.” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2022): 187–205.
- Rahayu, Yuri, Lis Saumi Ramdhani, Andi Riyanto, and Rizal Amegia Saputra. “Meningkatkan Akses Pelayanan, Akuntabilitas Dan Transparansi Koperasi Simpan Pinjam Melalui SIMOKO.” *EVOLUSI: Jurnal Sains Dan Manajemen* 12, no. 1 (2024): 23–36. <https://doi.org/10.31294/evolusi.v12i1.21171>.
- Rahmadi. “Analisis Faktor Kegagalan Pengelolaan Koperasi Di Kabupaten Pati.” *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)* 12, no. 3 (2020): 135–51.
- Rahmawati, Sri, Angga Putra Juledi, and Volvo Sihombing. “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Perguruan Tinggi: Studi Kasus Tentang Efisiensi Operasional Dan Pelayanan Mahasiswa.” *Jurnal Ilmu Komputer Dan Sistem Informasi (JIKOMSI)* 7, no. 1 (2024): 75–77. <https://doi.org/10.55338/jikomsi.v7i1.2716>.
- Reyes, Luis Enrique García. “Perancangan Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2021): 1–8.
- Santoso, Annisa Julia, Satrio Hadi Wijoyo, and Andi Reza Perdanakusuma. “Evaluasi Usability Aplikasi Bank Syariah Indonesia Mobile Menggunakan Metode Usability Testing Dan System Usability Scale (Studi Kasus : KCP Trenggalek Sudirman 1).” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 6, no. 2 (2022): 793–801.
- Setiawati, Reni, Ifdhea Finesti, and Universitas Nurul Huda. “Implementasi Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web Pada Koperasi Nusa” 1, no. 2 (2024): 48–55.

- Susanti, Evi, and Novita Oktavianti Parera. "Loyalitas Anggota Dari Kemudahan Penggunaan Mobile Banking." *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business* 2, no. 1 (2021): 39–48. <https://doi.org/10.52238/ideb.v2i1.37>.
- Venkatesh, Viswanath, Michael G. Morris, Gordon B. Davis, and Fred D. Davis. "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View." *MIS Quarterly: Management Information Systems* 27, no. 3 (2003): 425–78. <https://doi.org/10.2307/30036540>.
- Vicky, Muhammad Reza, and Laila Septiana. "Perancangan Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web Pada Koperasi Hutan Lestari Jakarta." *Jurnal Manajemen Informatika Jayakarta* 1, no. 3 (2021): 208. <https://doi.org/10.52362/jmijayakarta.v1i3.488>.
- Wadud, Muhammad, and Iwan Efriady. "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal :Penghambat Dan Solusi Perkembangan Koperasi(Studi Pada Koperasi Unit Desa Di Kabupaten Muba)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 6, no. 1 (2022): 10–16. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v6i1.54>.
- Walid, W, and A Alamsyah. "Sistem Informasi Manajemen Koperasi (Simkop) Untuk Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Semarang." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional ...* 3, no. 8 (2020): 222–29.
- Wijoyo, Agung, Chamid Alwi, Birgita Ayu, Widya Ayu, and Chika Hadijah. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Industri Perbankan : Studi Kasus Pada Penggunaan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Layanan Anggota." *Teknobis: Teknologi, Bisnis Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 11–15.